

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. Dokmor Optima Kajayan Kecamatan Moramo Tahun 2024

Factors Associated with Compliance with The Use of Personal Protective Equipment (PPE) Among Workers at PT Dokmor Optima Kajayan Moramo District in 2024

Fadhil D.P. Warsyadi¹, *Devi Savitri Effendy², Lade Albar Kalza³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia
Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

¹fadhilwarsyadi@gmail.com, ²devisavitri_fkm@uho.ac.id, ³ladealbar@gmail.com

*Correspondence

Devi Savitri Effendy

Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari

devisavitri_fkm@uho.ac.id

Abstrak

Kepatuhan dalam penggunaan APD sangat penting untuk menghindari potensi bahaya di tempat kerja. Potensi bahaya yang terjadi pada proses perbaikan kapal seperti kebakaran, tersengat listrik, terjatuh dari ketinggian, tertimpa material dan potensi bahaya lainnya sangat tinggi, seperti beberapa ditemukan masalah bahwa masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap dan bahkan tidak memakai APD sama sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD oleh personel perawatan kapal PT. Dokmor Optima Kajayan tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di PT. Dokmor Optima Kajayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD, sedangkan variabel bebas yaitu pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan. Analisis data dilakukan dengan uji chi square. Sebanyak 98 sampel pekerja dikumpulkan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,012$), terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,011$), dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p = 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada karyawan PT. Dokmor Optima Kajayan tahun 2024 berkorelasi dengan pengetahuan, ketersediaan APD, dan pengawasan.

Kata Kunci : kepatuhan penggunaan APD, ketersediaan APD, pengawasan, pengetahuan

Abstract

Compliance in the use of PPE is very important to avoid potential hazards in the workplace. The potential hazards that occur in the ship repair process such as fire, electric shock, falling from a height, being hit by material and other potential hazards are very high, such as some problems found that many workers still do not use complete PPE and even do not wear PPE at all. The purpose of this study was to identify variables that influence compliance with the use of PPE by ship maintenance personnel at PT. Dokmor Optima Kajayan in 2024. This study was conducted in January 2025 at PT. Dokmor Optima Kajayan. The type of study used is quantitative research with an observational method and using a cross-sectional approach. The study instrument used a questionnaire. The dependent variable of this study is compliance with the use of PPE, while the independent variables are knowledge, availability of PPE and supervision. Data analysis was carried out using the chi square test. A total of 98 worker samples were collected using the accidental sampling technique. The results of this study show that there is a relationship between the availability of PPE and compliance with the use of PPE ($p = 0.012$), there is a relationship between supervision and compliance with the use of PPE ($p = 0.011$), and there is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE ($p = 0.005$). It can be concluded that compliance with the use of PPE among PT employees. Dokmor Optima Kajayan in 2024 correlates with knowledge, availability of PPE, and supervision.

Keywords: availability of PPE, compliance with PPE usage, knowledge, supervision

Pendahuluan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bertujuan untuk mencegah gangguan

kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan, melindungi pekerja dari risiko kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor

yang dapat memengaruhi kesehatan mereka, dan meningkatkan serta mempertahankan tingkat kesejahteraan fisik, mental, dan sosial tertinggi bagi semua pekerja di semua jenis pekerjaan, menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Selain itu, K3 menempatkan dan memelihara karyawan dalam lingkungan yang sesuai untuk kesehatan fisik dan mental mereka serta menumbuhkan rasa keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing individu. Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja, rekan kerja, dan orang lain saat mereka bekerja di suatu bisnis, organisasi, atau proyek merupakan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja. (1).

Eliminasi, substitusi, isolasi, pengendalian teknis, pengendalian administratif, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah enam langkah hierarki yang dapat diambil untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. Teknik mengamankan tempat kerja sangat perlu dilakukan untuk melakukan perlindungan terhadap pekerja, walaupun kecelakaan kerja tidak dapat dikendalikan. Maka, kebijakan harus dilakukan oleh manajemen dalam melindungi pekerja salah satunya yakni penggunaan APD. Langkah awal yang perlu dilakukan yakni mengendalikan sumber bahaya agar pekerja dapat bekerja dengan aman dengan melakukan isolasi bahaya, menambahkan fitur kemanan, merancang proses kerja yang baru serta mengganti bahan menjadi nonhazardous. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) memiliki fungsi untuk mengontrol pekerja yang berada di area berbahaya serta dijadikan sebagai pertolongan terakhir apabila peralatan lain tidak memungkinkan (2).

Sebagai pondasi pembangunan sarana dan prasarana perkapalan yang sangat

dibutuhkan hingga tahun 2030, industri galangan kapal atau industri maritim merupakan industri strategis yang harus segera dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai program strategis di sektor maritim.

Sudah menjadi keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk mengembangkan industri galangan kapal atau maritim sebagai program strategis di sektor maritim. Sektor pembuatan kapal berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan infrastruktur dan fasilitas kapal yang dibutuhkan hingga tahun 2030. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada kapal antara lain Konversi tongkang, penggantian bawah pekerjaan hidrolik dan listrik, perbaikan bagian atas, perbaikan dan evaluasi kerusakan lambung kapal, perbaikan ujian struktur internal, pelapisan ulang lambung kapal, perbaikan mesin kapal *tugboat*, pelapis tongkang dan pelapis tangki, penggantian baja, pengecatan ulang, lukisan tongkang. Potensi bahaya yang terjadi pada proses perbaikan kapal seperti kebakaran, tersengat listrik, terjatuh dari ketinggian, tertimpa material dan potensi bahaya lainnya ditemukan masalah bahwa masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap dan bahkan tidak memakai APD sama sekali. Untuk itu sangatlah penting di terapkan penggunaan alat pelindung diri untuk mengurangi atau menurunkan tingkat resiko pada kecelakaan kerja di setiap tindakan yang dilakukan oleh pekerja kapal di PT. Dokmor Optima Kajayan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode observasional dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Distrik Moramo di PT. Dokmor Optima Kajayan.

Sebanyak 130 personel perbaikan tongkang dan kapal tunda turut serta dalam survei ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling aksidental. Penelitian ini melibatkan 98 sampel, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% (0,05). Peralatan penelitian yang digunakan adalah laptop, alat tulis, dan kamera telepon genggam untuk dokumentasi serta lembar kuesioner. Kepatuhan penggunaan APD merupakan variabel terikat penelitian ini sedangkan variabel bebas yaitu pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil analisis univariat dan bivariat variabel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
<30	11	11,2
30-40	50	51
>40	37	37,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	97	99
Perempuan	1	1
Total	98	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden, mayoritas 50 responden (51%) berusia antara 30 dan 40 tahun, diikuti oleh mereka yang berusia di atas 40 tahun sejumlah 37 responden (37,8%), dan mereka yang berusia di bawah 30 tahun sejumlah 11 responden (11,2%) merupakan jumlah responden paling sedikit. Responden laki-laki merupakan persentase terbesar dari total 98 responden yaitu sejumlah 97 responden (99%), sedangkan responden perempuan merupakan persentase terkecil yaitu 1 responden (1%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	(n)	Percentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	70	71,4 %
Kurang	28	28,6%
Ketersediaan APD		
Tersedia	58	59,2%
Tidak Tersedia	40	41,8%
Pengawasan		
Baik	65	66,3%
Kurang Baik	33	33,7%
Kepatuhan Penggunaan APD		
Patuh	82	83,7%
Tidak Patuh	16	16,3%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa 70 responden (71,4%) memiliki pengetahuan yang memadai, sedangkan 28 responden (28,6%) memiliki pengetahuan yang tidak memadai. Variabel ketersediaan APD terlihat 40

responden (41,8%) mengatakan bahwa alat pelindung diri (APD) tidak tersedia, sedangkan 58 responden (59,2%) mengatakan bahwa APD tersedia. Terlihat pula bahwa 65 responden (66,3%) menyatakan bahwa kategori

pengawasan baik, sedangkan 33 responden (33,7%) menyatakan bahwa kategori pengawasan tidak baik. Delapan puluh dua (83,7%) dari 98 responden mematuhi

penggunaan alat pelindung diri (APD), sedangkan enam belas responden (16,3%) tidak.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	p-value		
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Cukup	54	77,1	16	22,9	70	100		
Kurang	28	100	0	0	28	100		
Total	82	83,7	16	16,3	98	100		
Ketersediaan APD								
Tersedia	44	75,9	14	24,1	58	100		
Tidak Tersedia	38	95	2	5	40	100		
Total	82	83,7	16	16,3	98	100		
Pengawasan								
Baik	50	76,9	15	23,1	65	100		
Kurang Baik	32	97	1	3	33	100		
Total	82	83,7	16	16,3	98	100		

Sumber : Data Primer 2025

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki seseorang, menurut Basuki (2017) dalam Darsini (2019). IQ seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Buku, teknologi, adat istiadat, dan praktik-praktik, semuanya dapat digunakan untuk menyimpan pengetahuan. Dengan penggunaan yang tepat, pengetahuan yang tersimpan ini dapat berubah. Kehidupan dan pertumbuhan orang, kelompok, atau organisasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (3).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dan kepatuhan pekerja perawatan tongkang dan kapal tunda PT. Dokmor Optima Kajayan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) tahun 2025 ditemukan saling berhubungan (nilai $p = 0,005$). Hal ini karena sebagian besar pekerja sudah mengetahui apa

itu alat pelindung diri (APD), kelebihannya, dan risiko yang timbul jika tidak menggunakannya saat memperbaiki tongkang dan kapal tunda. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 54 orang (55,1%) memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang cukup terhadap penggunaan alat pelindung diri. Data tersebut di peroleh dari pendapat masing-masing responden. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja reparasi kapal tongkang dan *tug boat* dikarenakan apabila pekerja reparasi kapal memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kepatuhan penggunaan APD itu sendiri maka pekerja reparasi kapal tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan. Hal ini diperkuat dari jawaban beberapa responden menyatakan bahwa mereka menjawab sudah mengerti apa pengertian APD, ciri-ciri APD yang baik, dan manfaat yang diperoleh menggunakan APD.

Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo

(2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur penting dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan kerugian di tempat kerja. Seseorang yang memiliki kualifikasi dan keterampilan dapat membimbing pekerja untuk mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat saat melakukan tugasnya.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Barang dari Kulit di Magetan merupakan penelitian Candra (2021) yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Oleh karena terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di unit pelayanan teknis industri kulit dan barang dari kulit di Magetan, maka peneliti menggunakan uji chi-square berdasarkan hasil pengolahan data primer. Nilai p sebesar 0,031 ($p < 0,1$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. (4).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ermi Girsang dan Santy Deasy Siregar (2021) yang menemukan bahwa uji chi square menghasilkan nilai p sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Tarutung berkorelasi secara signifikan. (5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maharanny Puspaningrum (2019) berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan APD pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD saat bekerja, dengan tingkat signifikansi $p < 0,046$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan APD pekerja dengan kepatuhan

dalam menggunakan APD saat bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)" oleh Apryanti Aini (2023). Hasil uji statistik chi square yang menguji hubungan antara pengetahuan pegawai tentang alat pelindung diri (APD) dengan kinerja pegawai dalam menggunakan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik (1).

Saat menjalankan tugasnya, pekerja perbaikan tongkang dan kapal tunda sering kali menyadari bahaya dan risiko di tempat kerja, yang memungkinkan mereka untuk mematuhi penggunaan alat pelindung diri dan mempromosikan budaya keselamatan. Bahaya-bahaya ini pasti akan dikenali oleh karyawan yang berpengalaman dalam alat pelindung diri. Kepatuhan pekerja dalam mengenakan alat pelindung diri di tempat kerja akan membentuk karakter mereka. Budaya keselamatan tercipta ketika karyawan terbiasa melakukan tugas-tugas yang mengingat tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka, dapat menumbuhkan sikap aman terhadap kemungkinan kecelakaan di tempat kerja.

Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Salah satu elemen yang mempengaruhi perkembangan perilaku aman adalah ketersediaan fasilitas, yang seharusnya sesuai dengan risiko dan bahaya yang dihadapi di tempat kerja, menurut Notoadmodjo (2007) dalam Haerani dan Kurniawan (2021). Hal ini mendukung gagasan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan semuanya berkontribusi dalam pembentukan perilaku. Karyawan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup tidak akan menghasilkan tindakan perilaku jika

tidak didukung oleh fasilitas yang berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas pekerja reparasi kapal yang ketersediaan APD-nya sudah tersedia dengan kepatuhan penggunaan APD patuh, dimana dari data penelitian menunjukkan sebanyak 44 orang (44,9%), data tersebut di peroleh dari pendapat masing-masing responden. Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pekerja perawatan tongkang dan kapal tunda dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan ketersediaan APD (nilai $p = 0,012$). Hal ini disebabkan karena sebagian besar pekerja perawatan kapal memiliki akses terhadap alat pelindung diri (APD) dan patuh dalam penggunaannya, berdasarkan data penelitian jumlahnya dapat mencapai 44 orang (44,9%). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pendapat masing-masing responden. Hal ini disebabkan karena usaha yang dijalankan oleh PT. Dokmor Optima. Mengingat APD merupakan salah satu norma operasional yang wajib digunakan di tempat kerja, maka Dokmor Optima Kajayan telah memberikan APD kepada setiap karyawannya seperti helm keselamatan, sepatu keselamatan, sarung tangan keselamatan, kacamata keselamatan, apron, masker N95, masker las, dan wearpack.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), ketersediaan alat pelindung diri (APD) adalah fasilitas yang memberdayakan pekerja untuk mendapatkan sarana dan prasarana kesehatan. Ketersediaan APD yang memadai dapat mendorong pekerja untuk menggunakan APD dan menghindari kecelakaan kerja. Dalam Aprilianti (2022) juga menyatakan Fasilitas APD yang lengkap dapat mendorong berkembangnya perilaku positif ketika

melakukan tindakan pencegahan universal, seperti penggunaan APD dalam penelitian ini (6). Hal ini mendukung pendapat bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik merupakan tiga domain yang menjadi dasar terbentuknya perilaku. Meskipun sikap dan pengetahuan responden sudah memadai, perilaku kepatuhan psikomotorik tidak dapat berkembang tanpa adanya fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan penelitian Selviana tahun 2021 yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Martapura 1, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square yang memiliki nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di Puskesmas Martapura 1 tahun 2021 (7).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Publik di Jakarta Timur Tahun 2023 yang dilakukan oleh Zidan Putra pada tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square yang menunjukkan nilai p sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ketersediaan alat keselamatan diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian Desi Munawaroh (2023), Hubungan Antara Pengetahuan Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan

Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Kaca Art Glass Di Kabupaten Gresik, konsisten dengan temuan penelitian ini. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan kepatuhan penggunaan APD berhubungan, sesuai dengan hasil uji statistik menggunakan chi-square yang menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ (8).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa, meskipun alat pelindung diri (APD) tidak lengkap, 38 pekerja (38,8%) mematuhi penggunaan APD. Dalam kasus ini, karyawan kapal sudah memiliki opini positif, yang menunjukkan adanya upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karyawan di atas kapal telah menunjukkan sikap yang baik dalam situasi ini, yang menunjukkan bahwa mereka berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan mereka dan menahan diri dari melakukan tugas-tugas yang mereka anggap tidak menyenangkan. Selain itu, mereka telah menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa tidak mengenakan alat pelindung diri lengkap dan memiliki rasa bela diri.

Hubungan Pengawasan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Peran manajer dalam pengawasan adalah memastikan bahwa tugas diselesaikan sesuai dengan rencana dan menghasilkan hasil yang diharapkan. Manajer harus melakukan pengecekan, pengelolaan, dan tugas lain yang sebanding agar pengawasan berhasil. Tindakan manajemen berdampak besar pada perilaku karyawan dalam hal penggunaan alat keselamatan diri (APD). Orang yang pertama kali menggunakan APD haruslah pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan alat pelindung

diri (APD) pekerja reparasi kapal tongkang dan *tug boat* di PT. Dokmor Optima Kajayan tahun 2025 dengan ($p\text{-value} = 0,011$). Hal ini disebabkan mayoritas pekerja dalam mereparasi kapal tongkang dan *tug boat* merasa pengawasan yang dilakukan sudah baik dengan kepatuhan penggunaan APD patuh dari data penelitian menunjukkan sebanyak 50 orang (51%), data tersebut di dapat dari pendapat masing-masing responden. Pengawasan yang tinggi dapat mendukung kepatuhan pekerja terhadap alat pelindung diri, sebaliknya pekerja mengatakan pengawasan kurang baik merasa bahwa dirinya tidak yang mengawasi dan kurang memiliki tekanan manajerial, hal ini dapat menyebabkan karyawan menjadi lebih lalai dan mengabaikan potensi bahaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Marin (2019) meneliti hubungan antara supervisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja LRT 2 tahun 2019. Ho ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan penggunaan APD dengan supervisi pada pekerja LRT 2 tahun 2019 (nilai- $p = 0,011 < 0,05$), sebagaimana ditentukan oleh hasil uji statistik Chi-square (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fadilatus (2023) yang berjudul Hubungan Masa Kerja, Kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD), Pengawasan Dengan Perilaku Kepatuhan APD Pada Pekerja Area PA Plant PT. X. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-square yang menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan dan pengawasan APD (10).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-square yang menunjukkan

nilai p -value = 0,024 < α 0,05, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2024) dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Safety Patrol terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengawasan APD dengan kepatuhan (11).

Penutup

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian disimpulkan terdapat hubungan antara kepatuhan karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di PT. Dokmor Optima Kajayan tahun 2025 dengan pengetahuan, ketersediaan APD, dan pengawasan.

Berdasarkan kesimpulan dari studi tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan 6 perusahaan yang bekerja di PT. Dokmor Optima Kajayan bisa lebih meningkatkan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) kepada para pekerja reparasi kapal tongkang dan *tug boat*. Diharapkan 6 perusahaan yang bekerja di PT. Dokmor Optima Kajayan bisa lebih melengkapi lagi ketersediaan alat pelindung diri (APD). Diharapkan 6 perusahaan yang bekerja di PT. Dokmor Optima Kajayan bisa lebih meningkatkan lagi pengawasan kepada para pekerja reparasi kapal tongkang dan *tug boat*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan uji lanjutan untuk melihat lebih dalam pengaruh variabel independen terhadap variael dependen.

Daftar Pustaka

1. Aini A, Suwandi W. (2023).
- Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo
Volume 6 No 1 April 2025
Published by FKM UHO
e-ISSN : 2723-519X; page 49-57
DOI: <http://dx.doi.org/10.37887/jk3-uho>
- Pengetahuan dan Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD): Korelasi. *J Ilm Permas J Ilm Stikes Kendal*, 13(2):363–8.
2. Ramdani MI, Prasetya CB. (2022). Keterkaitan antara pengetahuan karyawan PT Sambas Wijaya dengan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). *Heal J. Faletehan*, 9(01):51–6.
3. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. (2019). Pengetahuan; Tinjau Artikel. *J Keperawatan*, 12(1):97.
4. Aidelwees T, Candra S. (2021). *Minat Studi Kesehatan Masyarakat Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
5. Tarutung Sihombing Edj, Girsang E, Siregar Sd. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat RSUD. *Jumantik (Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan)*, 6(2):137.
6. Aprilianti YWK, Ratriwardhani RA, Hakim A, Fassya Z. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Apd. *Media Kesehat Masy Indonesia*, 21(2):113–7.
7. Anggraeni S, Selviana, dan Anam K. (2021). *Hubungan antara kepatuhan tenaga kesehatan dalam memakai alat pelindung diri (APD) di Puskesmas Martapura 1 tahun 2021 dengan tingkat pendidikan dan ketersediaan APD*. Kesehatan Masyarakat.
8. Mahesa ZP. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Jakarta Timur dalam

- Penggunaan Alat Pelindung Diri Tahun 2023. *Environ Occup Heal Saf J.*, 4(2):1–11.
9. Ariska M. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek LRT 2 Cawang Tahun 2019*. Skripsi. Jakarta.
10. Noviarmi, F.S.I., dan Prananya L.H. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD, dan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Area Pabrik Pa PT X. *J Keselam Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 4(1):57–66.
11. Disya Hana Rahayu, Idham Latif, dan Bayu Sela Priyatna. (2024). Dampak pelaksanaan safety patrol PT X. Hosp Majapahit terhadap kepatuhan penggunaan APD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 16(1):76–83.